



REFERENSI PADA TEKS CERITA PENDEK MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA ANGKATAN 2015

¹Elta Suryana, ²Irma Diani, ³Dian Eka Chandra Wardhana

^{1,2,3}*Universitas Bengkulu*

Korespondensi: eltabkl@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis referensi yang digunakan dalam cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 berupa referensi endoforis yang terdiri dari referensi persona, referensi demonstratif dan referensi komparatif baik yang anaforis maupun kataforis. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik dokumentasi yang berupa tulisan cerita pendek karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu cerpen dikelompokkan berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel disini adalah kriteria berdasarkan tema. Berdasarkan tema, cerpen terdistribusi menjadi 8 tema yaitu tema cinta, keluarga, agama, pendidikan, horor, alam, humor, dan politik. Setelah itu digunakan lagi teknik purposional yaitu setiap tema yang jumlahnya hanya satu akan diambil 100%, sedangkan tema yang cerpennya lebih dari satu akan diambil 60%. Teknik analisis data terdapat lima tahap (1) pembacaan data, (2) identifikasi data, (3) klasifikasi data, (4) analisis secara deskriptif, (5) kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah jenis referensi yang terdapat dalam cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 berjumlah 210. Jenis referensi tersebut adalah (1) Referensi persona yang berjumlah 190. Referensi jenis persona ini terdapat referensi persona bentuk pertama yaitu bentuk *aku, ku, saya, kita, dan kami*. Referensi persona bentuk kedua yaitu bentuk *-mu* dan *kamu*. Referensi persona bentuk ketiga yaitu bentuk *dia, -nya, ia, dan mereka*. (2) Referensi demonstratif yang berjumlah 22. Referensi demonstratif yang ditemukan adalah referensi demonstratif bentuk *ini* dan *itu*. (3) Referensi komparatif yang berjumlah 5. Referensi komparatif yang ditemukan adalah referensi komparatif bentuk *berebeda* dan *sama*. (4) Jenis referensi yang paling banyak digunakan adalah jenis referensi persona bentuk ketiga yaitu *dia, -nya* dan *ia*, karena dalam cerita pendek karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 penulis adalah orang yang serba tahu, jadi penulis banyak sekali menggunakan referensi persona bentuk ketiga.

Kata Kunci: referensi, cerpen, jenis

Abstract

The purpose of this study was to describe the types of references used in the short story of the 2015 Indonesian Language Education students in the form of endophoric references consisting of persona references, demonstrative references and comparative references both anaphorical and wordphoric. This type of research is a qualitative descriptive study, while the method used is a qualitative descriptive method. The data collection technique in this study is the documentation technique in the form of short story writing by Indonesian Language Education class 2015

students. The sampling technique in this research is using purposive sampling technique, namely short stories grouped based on certain criteria. The criteria used in determining the sample here are criteria based on theme. Based on the theme, the short story is classified into 8 themes namely love, family, religion, education, horror, nature, humor, and politics. After that, the purposional technique was used again, where every theme with only one short story would be taken 100%, while a theme with more than one short story would be taken 60%. Data analysis techniques there are five stages (1) data reading, (2) data identification, (3) data classification, (4) descriptive analysis, (5) conclusions. The results of this study are the types of references contained in the short story of the 2015 Indonesian Language Education students totaling 210. The reference types are (1) Personnel references, amounting to 190. The reference to this type of persona is the first form of persona references namely form me, me, me, us, and us. The second form persona reference is your form and you. The third form of reference persona is the form he, his, he, and them. (2) Demonstrative references totaling 22. Demosntrative references found are demonstrative references of this and that form. (3) Comparative references of 5. Comparative references found are comparative references of different and equal forms.

Keywords: references, short stories, types

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia saling membutuhkan dan saling berinteraksi. Salah satu cara manusia berinteraksi adalah dengan berkomunikasi. Di dalam berkomunikasi manusia memerlukan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan sebagainya.

Sarana yang paling utama dan vital untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah bahasa (Sumarlam, 2003). Secara garis besar sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi berupa bahasa tulis. Dengan begitu wacana atau tuturan pun dibagi menjadi dua macam, yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa terdiri atas bentuk dan makna, maka hubungan antar bagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi dan hubungan makna atau hubungan semantis yang disebut koherensi (Sumarlam, 2003). Berkenaan dengan masalah kohesi, Halliday dan Hasan (1976:6) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal yaitu analisis wacana segi bentuk atau struktur lahir wacana, sedangkan kohesi leksikal yaitu analisis wacana segi makna atau struktur batin wacana.

Kohesi gramatikal juga terbagi menjadi beberapa jenis yaitu pengacuan (*reference*), penyulihan (*subtitution*), pelepasan (*ellipsis*) dan perangkaian (*conjunction*). Pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain (atau suatu acuan) yang mendahului atau mengikutinya (Sumarlam, 2003).

Menurut Yule Referensi sebagai suatu tindakan pengacuan saat seorang penutur atau penulis menggunakan bentuk linguistik sehingga memungkinkan pendengar atau pembaca mengenali sesuatu. Dengan demikian referensi adalah proses pragmatik seorang penutur atau penulis yang memilih ungkapan-ungkapan linguistik dengan maksud agar pendengar atau pembaca mengenali entitas-entitas tertentu sehingga diasumsikan bahwa

pendengar atau pembaca dapat bekerja sama dan memahami ungkapan-ungkapan itu seperti yang dimaksudkan oleh penutur (Yule, 2006).

Menurut Rusminto, Secara tradisional referensi adalah hubungan antara kata dan benda, tetapi lebih luas lagi referensi dikatakan sebagai hubungan bahasa dengan dunia. Menurut (Rusminto, 2015) Referensi terbagi menjadi dua yaitu referensi endoforis dan eksoforis. Referensi Endoforis adalah bersifat tekstual sedangkan eksoforis bersifat situasional. Sedangkan menurut (Sumarlam, 2003) pengacuan endoforis berdasarkan pengacuannya dibedakan menjadi dua jenis lagi, yaitu pengacuan anaforis (*anaphoric reference*) dan pengacuan kataforis (*cataphoric reference*). Pengacuan anaforis adalah satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya, atau mengacu anteseden di sebelah kiri, atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu. Sementara itu, pengacuan kataforis adalah satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya, atau mengacu anteseden di sebelah kanan, atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain itu dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara unsur yang satu dengan unsur lainnya). Dengan demikian, pengacuan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif.

Mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia adalah mahasiswa yang paling banyak mendapatkan ilmu pembelajaran tentang referensi khususnya dalam kegiatan perkuliahan. Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia juga mendapatkan tugas wajib pada mata kuliah Keterampilan Menulis Fiksi untuk menulis cerita pendek. Menurut (Sumardjo, 1986) yang dikutip dalam buku Sukino (2010;42) mengungkapkan bahwa cerita pendek adalah seni keterampilan menyajikan cerita, yang di dalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, manunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu, tetapi ada juga bagian yang terlalu banyak. Dalam pembuatan cerita pendek atau cerpen, mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia harus menggunakan referensi yang tepat agar pesan yang disampaikan penutur atau penulis dapat diterima dengan baik oleh pendengar atau pembaca. Pada cerpen yang dibuat oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015, terdapat banyak sekali jenis referensi yang digunakan. Bahasa merupakan alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia dalam setiap kegiatan. Bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi manusia, terutama fungsi komunikasi. Selain itu, bahasa juga merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi yang berupa pikiran, gagasan, perasaan secara langsung maupun tidak langsung.

Rumusan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana jenis referensi pada teks cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015?

batasan ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan yaitu peneliti hanya meneliti mengenai referensi yang bersifat endoforis, (1) referensi persona, (2) referensi demonstratif, dan (3) referensi komparatif baik kataforis maupun anaforis.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis referensi pada teks cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah jenis referensi referensi persona, referensi demonstratif,

dan komparatif, baik yang bersifat kataforis maupun anaforis. Sumber data adalah orang, benda, atau objek yang dapat memberikan data, informasi, fakta, dan realitas, yang terkait / relevan dengan apa yang dikaji atau diteliti. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita pendek karya mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015. Teknik analisis data yang digunakan antara lain : (1) Pembacaan Data, (2) Identifikasi Data, (3) Klasifikasi Data, (5) Analisis Secara Deskriptif, (6) Kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data temuan referensi yang terdapat dari kalimat-kalimat dalam cerita pendek karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 akan dianalisis dan dibahas pada penelitian ini.

Tabel 1 Jumlah Data referensi Berdasarkan Jenisnya

No	Jenis referensi	Jumlah
1	Refensi persona	190
2	Referensi Demonstratif	22
3	Referensi Komparatif	5
Jumlah		210

Pembahasan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah referensi yang paling banyak pemakaiannya, yaitu referensi persona dengan jumlah 186, posisi kedua yaitu referensi demonstratif dengan jumlah 20, dan posisi ketiga yaitu referensi komparatif dengan jumlah 4.

Referensi Persona

Referensi persona adalah kata ganti yang digunakan untuk menggantikan benda atau orang. Referensi persona ini mencakup tiga kelas kata ganti yaitu kata ganti orang pertama, kata ganti orang kedua, dan kata ganti orang ketiga, termasuk tunggal dan jamaknya. referensi itu sendiri terbagi menjadi dua yaitu referensi yang bersifat anaforis dan referensi yang bersifat kataforis.

Ada tiga bentuk kata ganti persona, yaitu :

- (1) Kata ganti persona pertama
- (2) Kata ganti persona kedua
- (3) Kata ganti persona ketiga

Dalam penelitian ini, referensi persona yang ditemukan, selanjutnya dideskripsikan berdasarkan referennya masing-masing.

- a) Referensi persona pertama tunggal

Referensi persona pertama tunggal ialah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri. Peneliti menemukan dua bentuk referensi persona pertama tunggal, yaitu bentuk **aku, ku, kakak, dan saya**

- 1) Persona Pertama Tunggal Bentuk **aku**

Bentuk aku digunakan dalam situasi nonformal, misalnya percakapan antara dua teman yang saling mengenal dan menunjukkan keakraban hubungannya. Data mengenai bentuk **aku** adalah sebagai berikut.

*(DS/H49) Namaku Rosyad, biasa dipanggil Roy. **Aku** kelas 3 SMA di kota Banten.*

Dari data (1) terdapat kata **aku** yang merujuk pada Rosyad. kata ini merupakan referensi persona orang pertama karena merujuk kepada si penutur. Berdasarkan letaknya, kata **aku** termasuk dalam jenis referensi persona pertama tunggal anafora karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

2) Persona pertama tunggal bentuk **ku**

Bentuk **ku** adalah kata ganti pemilik yang digunakan untuk menunjukkan kepemilikan seseorang. Data mengenai bentuk **ku** adalah sebagai berikut.

*(YI/H1) Cleo, itu nama**ku**.*

Dari data diatas terdapat kata **ku** yang menunjukkan kepemilikan atas nama Cleo yang artinya kata **ku** merujuk pada Cleo. Berdasarkan letaknya, kata **ku** termasuk dalam jenis referensi persona pertama tunggal anafora karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

3) Persona pertama tunggal bentuk **kakak**

Bentuk **kakak** adalah kata ganti untuk sebutan orang yang lebih tua baik perempuan maupun laki-laki. Data mengenai referensi bentuk **kakak** adalah sebagai berikut :

*(YI/H1) Posisiku diberi Tuhan sebagai **kakak**, habaha! Setidaknya aku menang satu langkah. Aku juga tak pernah mengerti kenapa mama dan papa sangat sayang Clara.*

Dari contoh diatas menunjukkan bahwa referensi persona bentuk **kakak** mengacu pada Cleo, karena dalam kalimat tersebut terdapat pula kata **aku** yang menunjukkan bahwa kata **kakak** digunakan sebagai pengganti **aku** sedangkan kata **aku** digunakan sebagai pengacuan Cleo. Berdasarkan letaknya, referensi ini termasuk jenis referensi persona tunggal anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

4) Persona pertama tunggal bentuk **saya**

Bentuk **saya** adalah kata ganti orang pertama tunggal. Data mengenai referensi bentuk **saya** adalah sebagai berikut :

*(YI/H2) "Nona, ayolah ikut dengan **saya** kita ke rumah sakit sebelum nona menyesal!" Tegasnya.*

Dari contoh diatas menunjukkan bahwa referensi persona bentuk **saya** mengacu pada bibik. Berdasarkan letaknya, referensi ini termasuk jenis referensi persona anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

b) Referensi persona pertama jamak

Referensi persona pertama jamak ialah kategori rujukan penutur kepada dirinya sendiri dan lawan tutur yang mendengarkan tuturan. Dalam penelitian ini, penulis menemukan dua referensi persona pertama jamak yaitu kata **kita** dan **kami**.

Berikut akan dipaparkan sampel data dari bentuk referensi yang ditemukan yang ditemukan.

1) Persona Pertama Jamak Bentuk **kita**

*(PW/H55) kalau ibu benar-benar yakin dengan keputusan itu, ayah setuju-setuju saja bu! Tapi bukan berarti **kita** harus lepas tangan juga sama Arin,*

Bentuk **kita** digunakan oleh penutur apabila orang yang dimaksudkan mencakup dari pihak penutur, dan juga pihak lawan tutur. Bisa dikatakan rujukan dari kata **kita** merujuk pada pihak penutur dan lawan tutur. **kita** pada contoh diatas merujuk pada ayah dan ibu. Berdasarkan letaknya kata **kita** termasuk jenis referensi persona pertama jamak anaforis karena pengacuan terletak setelah kata yang diacu.

2) Persona Pertama Jamak Bentuk **kami**

(YI/H1) *Cleo, itu namaku. Clara, itu namanya. **Kami** saudara kembar yang tidak mendapatkan bak yang sama.*

Bentuk kami digunakan oleh penutur apabila orang yang dimaksudkan adalah dirinya dan orang yang mewakilinya. Dari data diatas, **kami** merujuk pada cleo dan clara sepasang anak kembarr. Berdasarkan letaknya kata **kami** termasuk jenis persona pertama jamak anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

c) Referensi persona kedua tunggal

Kata ganti persona kedua tunggal ialah rujukan penutur kepada lawan tutur. Dalam penelitian ini penulis menemukan satu bentuk persona kedua tunggal. Yaitu bentuk **-mu**.

Berikut akan dipaparkan sampel data dari bentuk referensi yang ditemukan.
(DS/H51) *“emm Diana, ada yang ingin aku omongkan dengan**mu**, boleh aku meminta waktumu sebentar?”*

kata **-mu** adalah kata ganti pemilik yang digunakan untuk menunjuk kepemilikan seseorang. Kata **-mu** merujuk kepada Diana. Berdasarkan letaknya kata **-mu** termasuk dalam jenis referensi persona kedua tunggal anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

d) Referensi persona ketiga tunggal

Referensi persona ketiga tunggal merujuk pada orang yang tidak berada dalam pihak penutur ataupun lawan tutur. Penulis menemukan dua bentuk persona ketiga tunggal yaitu, bentuk **dia** dan bentuk **nya**.

Berikut akan dipaparkan sampel data dari masing-masing bentuk referensi yang ditemukan.

(YI/H1) *Aku lebih kuat dibanding Clara, **dia** selalu jauh di bawahku. Tapi untuk perhatian papa dan mama **dia** selalu nomor satu.*

Referensi persona ketiga tunggal adalah pengacuan yang dibuat sebagai kata ganti yang digunakan untuk menyebut orang yang dibicarakan. Kata **dia** merujuk atau mengacu pada Clara. Berdasarkan bentuknya kata **dia** termasuk jenis referensi persona ketiga tunggal anafora karena terletak setelah kata yang diacu.

(YI/H1) *Clara, itu namanya*

Kata **-nya** merujuk pada Clara, **-nya** tersebut sebagai pengacuan mengganti kata yang digunakan untuk menyebut orang yang dibicarakan, orang yang dibicarakan tersebut adalah Clara. Berdasarkan letaknya kata **-nya** termasuk jenis referensi persona ketiga tunggal anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

(GA/H5) *Setelah memutuskan untuk berpisah dari kekasih**nya**, Anggi merasa sebagian jiwanya hilang.*

Kata **-nya** merujuk pada Anggi. Berdasarkan letaknya kata **-nya** termasuk jenis referensi persona ketiga tunggal kataforis karena pengacuannya terletak sebelum kata yang diacu.

(WY/H18) ***Dia** kembali tidur, namun setelah beberapa menit Rara kembali tidur lagi.*

Kata **dia** merujuk pada Rara. Berdasarkan letaknya kata **dia** termasuk jenis referensi persona ketiga tunggal kataforis karena pengacuannya terletak sebelum kata yang diacu.

e) Referensi persona ketiga jamak

Referensi persona ketiga jamak juga merujuk pada orang yang tidak berada dalam pihak penutur ataupun lawan tutur. Penulis menemukan 1 bentuk persona ketiga tunggal yaitu, bentuk **mereka**.

Cerita pendek karya mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia menggunakan referensi persona kedua jamak dalam bentuk **mereka**, jumlah pemakaian referensi persona ketiga jamak yaitu bentuk dengan jumlah 31. Berikut akan dipaparkan sampel data dari masing-masing bentuk referensi yang ditemukan.

(GA/H5) *Perpisahan Anggi dan Rangga bukan berpisah yang memutuskan silaturahmi. Berpisahanya **mereka** berpisah status “pacar” dan berusaha memisahkan diri dari hal-hal yang membuat dosa*

kata **mereka** merujuk pada Anggi dan Rangga. Berdasarkan letaknya, kata **mereka** termasuk jenis referensi persona ketiga jamak anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

Referensi Demonstratif

Demonstratif merupakan kata ganti penunjuk, seperti ini, itu, di sini, di situ, dan di sana. Sebagai referensi, demonstratif dalam wacana dapat digunakan baik setelah atau sesudah kata yang diacu. Jadi, bentuk referensi demonstratif ini ada yang bersifat anafora dan katafora. Berikut akan dipaparkan beberapa sampel data dari referensi demonstratif.

(YI/H1) *Teman-teman kampus pun selalu memperhatikan kami dan kadang ada yang salah memanggil nama. Aku sangat membenci hal seperti **itu**.*

Kata **itu** merujuk pada **teman-teman kampus pun selalu memperhatikan kami dan kadang ada yang salah memanggil nama**. Kata **itu** menjadi pengacuan dari kalimat sebelumnya. Berdasarkan letaknya, kata **itu** termasuk jenis demonstratif anaforis karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

(GA/H5) *Tabun **ini**, 2017 terasa ada yang hilang.*

Kata **ini** merujuk pada **2017**. Kata **ini** menjadi pengacuan dari kata 2017 yang terletak pada kalimat setelahnya. Berdasarkan letaknya, kata **ini** termasuk jenis referensi demonstratif kataforis karena pengacuannya terletak sebelum kata yang diacu.

Referensi komparatif

Referensi komparatif mengacu pada bentuk pembandingan. Kata-kata yang sering digunakan dalam lingkungan ini adalah sama, persis, identik, serupa, begitu serupa, lain, selain, berbeda, dan sebagainya. Komparatif dalam wacana dapat digunakan baik setelah atau sesudah kata yang diacu. Jadi, bentuk referensi komparatif ini ada yang bersifat anafora dan katafora. Berikut akan dipaparkan beberapa sampel data dari referensi komparatif.

(GA/H5) *Ulang tahun ke-21 terasa **berbeda** dibanding ulang tahun 6 kali kebelakang.*

Kata **berbeda** mengacu pada **Ulang tahun ke-21**. Kata **berbeda** ini menjadi pengacuan pada kalimat sebelumnya. Berdasarkan letaknya, kata **berbeda** termasuk jenis referensi komparatif anafora karena pengacuannya terletak setelah kata yang diacu.

(FD/H12) *Impianku tetap **sama** membabat habis mereka yang berbondong-bondong mencalonkan diri sebagai koruptor di seluruh penjuru negeri.*

Kata **sama** mengacu pada **membabat habis mereka yang berbondong-bondong mencalonkan diri sebagai koruptor di seluruh penjuru negeri**. Kata **sama** menjadi pengacuan pada kalimat setelahnya. Berdasarkan letaknya, kata **sama** termasuk jenis referensi komparatif katafora karena pengacuannya terletak sebelum kata yang diacu.

PENUTUP

Kesimpulan

Jenis referensi yang terdapat dalam cerita pendek mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2015 berjumlah 210. Jenis referensi tersebut adalah :

- (1) Referensi persona yang berjumlah 190. Referensi jenis persona ini terdapat referensi persona bentuk pertama yaitu bentuk **aku, ku, saya, kita**, dan **kami**. Referensi persona bentuk kedua yaitu bentuk **mu** dan **kamu**. Referensi persona bentuk ketiga yaitu bentuk **dia, -nya, ia**, dan **mereka**.
- (2) Referensi demonstratif yang berjumlah 22. Referensi demonstratif yang ditemukan adalah referensi demonstratif bentuk **ini** dan **itu**.
- (3) Referensi komparatif yang berjumlah 5. Referensi komparatif yang ditemukan adalah referensi komparatif bentuk **berebeda** dan **sama**.

Saran

Penulis berharap penelitian ini dapat mendorong peneliti-peneliti lain untuk melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Untuk bertujuan agar permasalahan-permasalahan yang belum dapat peneliti uraikan atau yang belum dapat ditemukan memiliki pemecahannya lebih konkret dan mendalami tentang referensi pada cerita pendek mahasiswa pendidikan bahasa indonesia angkatan 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Rusminto, N. E. (2015). *Analisis Wacana Kajian Teritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarlam. (2003). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Solo Baru: Pustaka Cakra Surakarta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja